

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 221-225

Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu "Manusia Kuat" Karya Tulus

Sofie Alya Rofiqoh^{a,1*}, Memet Sudaryanto^{b,2}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ sofie.rofiqoh@mhs.unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Mengubah puisi menjadi lagu dengan musik adalah cara lain untuk menikmati keindahannya. Musik berfungsi sebagai media komunikasi audio yang menghibur, menjelaskan, dan mengungkapkan pengalaman kepada orang lain. Lagu "Manusia Kuat" memiliki nilai-nilai yang memotivasi dan menginspirasi untuk terus berusaha, yang jarang ditemukan dalam karya-karya Tulus lainnya. Lagu ini tidak hanya mengubah pemikiran secara umum tetapi juga membuat para pendengar atau pembaca liriknya terkagum-kagum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai motivasi pada lirik lagu "Manusia Kuat". Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data primer dan sekunder sementara teknik analisis data dengan cara analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Pendekatan semiotika dengan teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Pada teori ini, dijelaskan bahwa tanda memiliki unsur yang saling berhubungan yaitu penanda, petanda, dan aspek signifikasi berupa nilai cinta, rasa kecewa, rasa jatuh cinta, rasa kasih sayang, nilai optimisme berupa rasa pantang menyerah, rasa semangat bekerja keras, menghargai dan menghormati penilaian orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 bait pada lagu ini yang mempunyai nilai-nilai motivasi untuk kita yang ingin menggapai suatu mimpi. Lirik lagu "Manusia Kuat" karya Tulus menjelaskan bahwa lagu tidak hanya mengubah pemikiran secara umum tetapi juga membuat para pendengar atau pembaca liriknya terkagum-kagum.

Kata kunci: lirik lagu, semiotika Ferdinand de Saussure

ABSTRACT

Turning poetry into songs with music is another way to enjoy its beauty. Music functions as an audio communication medium that entertains, explains, and expresses experiences to other people. The song "Manusia Kuat" has values that motivate and inspire to keep trying, which are rarely found in Tulus' other works. This song not only changes thinking in general but also amazes listeners or readers of the lyrics. This research aims to analyze the motivational values in the lyrics of the song "Manusia Kuat." The research method used is descriptive qualitative with primary and secondary data collection techniques, while the data analysis technique uses Ferdinand de Saussure's semiotic analysis. semiotic approach using Ferdinand De Saussure's semiotic analysis techniques. In this theory, it is explained that signs have interrelated elements, namely signifiers, signifieds and signification aspects in the form of the value of love, disappointment, falling in love, affection, the value of optimism in the form of never giving up, a feeling of enthusiasm for working hard, appreciating and respecting other people's judgments. other. The results of this research show that 5 verses in this song have motivational values for those of us who want to achieve a dream. The lyrics of the song "Manungan Kuat" by Tulus demonstrate that the song not only changes thinking in general but also amazes listeners or readers of the lyrics.

Keywords: song lyrics, semiotics Ferdinand De Saussure

PENDAHULUAN

Seseorang bisa menemukan berbagai manfaat dalam sebuah karya sastra, salah satunya dengan memahami puisi. Puisi juga bisa diubah menjadi lirik lagu. Mengubah puisi menjadi lagu dengan musik adalah cara lain untuk menikmati keindahannya. Musik berfungsi sebagai media komunikasi audio yang menghibur, menjelaskan, dan mengungkapkan pengalaman kepada orang lain. Musik mengandung gagasan yang diekspresikan melalui lirik lagu. Menurut Moeliono (2007: 678), lirik memiliki dua pengertian: ekspresi perasaan pribadi yang disajikan dalam bentuk karya sastra yaitu puisi, dan nyanyian yang disusun secara terstruktur.

Lirik yang mirip dengan puisi ini kemudian disajikan dengan iringan musik dalam bentuk lagu. Lirik lagu menjadi salah satu elemen penting yang membuat sebuah lagu disukai oleh seseorang. Happy (2018: 3) menyatakan bahwa pemilihan lirik lagu yang tepat dapat memiliki makna yang setara dengan ribuan kata atau peristiwa, sehingga mampu menarik perhatian pendengar. Setiap lirik lagu mengandung berbagai pesan yang disampaikan melalui maknanya. Untuk menemukan makna dalam sebuah lirik lagu, analisis dapat dilakukan. Menurut Sujoko dan Hafidz (2019: 89), analisis karya sastra yang kompleks dan rumit dapat membuatnya lebih mudah dipahami. Sebagaimana halnya puisi, lirik lagu juga berasal dari perasaan pengarang berdasarkan hasil penglihatan, pendengaran, hingga perasaan yang dialami.

Kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu memiliki pesan di dalamnya untuk menghasilkan suasana serta gambaran dari perasaan yang disampaikan oleh pengarang (Salinda et al., 2021). Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam lirik lagunya perlu dimaknai agar pesan tersebut dapat tersampaikan kepada para pendengarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hidayat (2014), makna menjadi sebuah hal yang lazim untuk dibicarakan dalam kehidupan sehari-hari. Makna yang erat dengan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan makna kehidupan.

Untuk memahami makna lirik lagu, analisis teori semiotika dapat digunakan. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Menurut Ferdinand de Saussure (dalam Sobur, 2013: 31), dalam bukunya *Course in General Linguistic*, semiotika adalah studi tentang aturan tanda-tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Penulis memilih lagu "Manusia Kuat" dari Tulus karena lagu ini berbeda dengan lagu-lagu Tulus lainnya di album Monokrom yang kebanyakan bertema romantis. "Manusia Kuat" memiliki nilai-nilai yang memotivasi dan menginspirasi untuk terus berusaha, yang jarang ditemukan dalam karya-karya Tulus lainnya. Lagu ini tidak hanya mengubah pemikiran secara umum tetapi juga membuat para pendengar atau pembaca liriknya terkagum-kagum. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk menganalisis lagu ini agar nilai-nilai yang terkandung dalam liriknya dapat dipahami oleh banyak orang. Analisis tersebut akan memisahkan setiap bait lirik dengan jelas untuk mencari nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam lagu "Manusia Kuat" karya Tulus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada fenomena atau peristiwa yang alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alam yang berada dalam kondisi alamiahnya. Data yang diperoleh bersifat deskriptif, seperti kata-kata lisan, ungkapan, dan gambaran, yang dikumpulkan melalui dokumentasi. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan semiotika yang merupakan metode untuk menganalisis suatu tanda. Metode semiotika yang akan digunakan adalah semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam analisis lirik lagu "Manusia Kuat" karya Tulus, peneliti menjelaskan dengan membagi keseluruhan lirik menjadi beberapa bait dan setiap bait akan dianalisis menggunakan konsep semiotika Saussure.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tanda-tanda berupa penanda, petanda, dan aspek-aspek signifikasi. Tanda dalam lirik lagu karya Tulus mencakup penanda yang meliputi setiap lirik lagu tersebut. Petanda mencakup makna dari setiap lirik lagu karya Tulus. Selain itu, aspek-aspek signifikasi dalam penelitian ini mencakup hubungan antara penanda dan petanda yang dikaitkan dengan realitas sosial dari lagu tersebut, termasuk makna nilai motivasi bagi orang lain, nilai optimisme, dan nilai cinta kepada seseorang. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

Penanda

Dalam penelitian ini, tanda-tanda yang ditemukan berupa coretan atau bunyi yang

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 221-225

memiliki makna. Penanda pada lagu "Manusia Kuat" berupa:

Bait 1

*Kau bisa patahkan kakiku
Tapi tidak bisa mimpi-mimpiku
Kau bisa lumpuhkan tanganku
Tapi tidak mimpi-mimpiku*

Pada bait pertama, lagu ini terdapat penanda berupa akhiran kata u,u,u,u.

Bait 2

*Kau bisa merebut senyumku
Tapi sungguh tak akan lama
Kau bisa merobek hatiku
Tapi aku tahu obatnya*

Pada bait kedua, lagu ini terdapat penanda berupa akhiran kata u,a,u,a.

Bait 3

*Manusia-manusia kuat itu kita
Jiwa-jiwa yang kuat itu kita
Manusia-manusia kuat itu kita
Jiwa-jiwa yang kuat itu kita*

Pada bait ketiga, lagu ini terdapat penanda berupa akhiran kata a,a,a,a.

Bait 4

*Kau bisa hitamkan putihku
Kau takkan gelapkan apapun
Kau bisa runtuhkan jalanku
Kan ku temukan jalan yang lain*

Pada bait keempat, lagu ini terdapat penanda berupa akhiran kata u,un,u,in.

Bait 5

*Bila bukan kehendak-Nya
Tidak satu pun culasmu akan bawa bahagia
Kau bisa patahkan kakiku, patah tanganku rebut senyumku
Hitamkan putihnya hatiku, tapi tidak mimpi-mimpiku*

Pada bait kelima, lagu ini terdapat penanda berupa akhiran kata a,a,u,u.

Petanda

a. Bait 1

Lirik "*Kau bisa patahkan kakiku*" menggambarkan bahwa kaki tokoh "aku" dapat patah oleh apapun yang membahayakannya. "*Kau bisa lumpuhkan tanganku*" menunjukkan bahwa tangannya dapat dilumpuhkan oleh apapun. Namun, "*Tapi tidak mimpi-mimpiku*" menekankan bahwa meskipun fisik tokoh "aku" terluka, hal itu tidak akan menghalangi atau

menghentikannya dalam meraih mimpi-mimpinya.

b. Bait 2

Pada bait kedua, lirik "*kau bisa merebut senyumku*" menunjukkan bahwa siapa saja atau apa saja dapat mengambil senyum atau kebahagiaan tokoh "aku". Namun, pada lirik kedua bait kedua, "*tapi sungguh tak akan lama*," dijelaskan bahwa kebahagiaan tokoh "aku" akan kembali dalam waktu singkat. Lirik "*kau bisa merobek hatiku*" menggambarkan bahwa siapa pun bisa mengacaukan hati tokoh "aku" untuk menghalangi mimpinya, tetapi "*tapi aku tahu obatnya*" menegaskan bahwa kekacauan hati tersebut akan cepat pulih karena tokoh "aku" tahu cara menyembuhkannya dengan kekuatan tekadnya.

c. Bait 3

Pada bait ketiga, lirik "*manusia-manusia kuat itu kita*" menjelaskan bahwa tokoh "aku" adalah sosok yang kuat. Lirik "*jiwa-jiwa yang kuat itu kita*" menekankan bahwa tokoh "aku" memiliki kekuatan baik secara fisik maupun jiwa dalam menghadapi berbagai rintangan hidup.

d. Bait 4

Lirik "*Kau bisa hitamkan putihku, kau takkan gelapkan apapun*" menjelaskan bahwa siapa pun dapat membuat hidupnya suram, tetapi niat buruk tersebut tidak akan berhasil karena tokoh "aku" mampu menjaga kehidupannya tetap baik. "*Kau bisa runtuhkan jalanku*" berarti seseorang dapat mencoba menggagalkan jalan tokoh "aku" dalam meraih mimpinya, namun "*kan kutemukan jalan yang baru*" menunjukkan bahwa tokoh "aku" akan selalu menemukan cara lain untuk mewujudkan mimpinya.

e. Bait 5

Pada bait kelima, "*bila bukan kehendak-Nya*" berarti jika itu bukan kehendak Tuhan, "*tidak satu pun culasmu akan bawa bahaya*" menjelaskan bahwa tidak ada niat buruk atau kecurangan yang dapat menyebabkan kesengsaraan dalam hidupnya. Lirik "*Kau bisa patahkan kakiku, patah tanganku rebut senyumku*" menunjukkan bahwa siapa pun dapat melukai fisiknya, seperti mematahkan

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 221-220

kaki atau tangannya, dan membuatnya sedih. "*Hitamkan putihnya hatiku, tapi tidak mimpi-mimpiku*" berarti siapa pun dapat mengubah keadaan hatinya menjadi sedih, namun tidak ada yang dapat menghalangi mimpinya.

Aspek Signifikasi

Hubungan antara penanda dan petanda pada lirik lagu "Manusia Kuat" berupa:

a. Bait 1

Aspek signifikasi pada bait pertama menggambarkan semangat tokoh "aku" dalam meraih mimpinya. Niat dan tekad adalah elemen dasar yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai tujuannya. Ini dibuktikan dengan lirik "*Kau bisa lumpuhkan tanganku*" yang menunjukkan bahwa apa pun dapat melukai tangannya, tetapi "*Tapi tidak mimpi-mimpiku*" menegaskan bahwa luka fisik tidak akan menghalangi atau menggagalkan impian tokoh "aku". Semangat dan sikap pantang menyerah adalah hal mendasar yang harus ditanamkan dalam diri seseorang untuk memperjuangkan mimpinya, meskipun banyak hambatan yang mungkin menghadang.

b. Bait 2

Meraih mimpi-mimpi yang diinginkan tidaklah mudah dan pasti ada banyak hambatan yang menghadangnya. Pada bait kedua lagu ini, tokoh "aku" ingin menyampaikan bahwa mencintai dan memahami diri sendiri adalah hal yang harus dimiliki setiap orang agar bisa tetap mengendalikan diri. Seperti pada lirik "*kau bisa merebut senyumku*," yang menunjukkan bahwa banyak hal bisa membuatnya kehilangan senyum, namun "*tapi sungguh tak akan lama*" menunjukkan bahwa tokoh "aku" tahu cara untuk kembali bahagia dalam waktu singkat. Dengan mencintai diri sendiri, kekuatan mental seseorang juga akan terbentuk. Hal ini terlihat pada lirik "*kau bisa merobek hatiku, tapi aku tahu obatnya*" yang menjelaskan bahwa meskipun ada yang bisa membuat hatinya sedih, tokoh "aku" tahu cara mengatasi kesedihan itu berkat kekuatan mental dan tekad yang dimilikinya.

c. Bait 3

Pada bait ini, tergambar bahwa kita semua adalah manusia yang memiliki kekuatan baik secara fisik maupun jiwa. Ini ditegaskan dalam lirik "*manusia-manusia kuat itu kita*," yang mengindikasikan bahwa tokoh "aku" adalah individu yang memiliki kekuatan fisik. Kekuatan ini berasal dari kekuatan jiwa yang merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena memberikan dukungan dalam menghadapi berbagai rintangan. Lirik "*Jiwa-jiwa yang kuat itu kita*" merujuk pada kekuatan jiwa yang kuat dalam menghadapi halangan yang menghalangi pencapaian mimpi. Pesan energi positif yang disampaikan dalam lagu ini kepada pembaca dan pendengar adalah agar tetap optimis dan yakin bahwa kita semua adalah manusia dengan kekuatan jiwa yang kuat.

d. Bait 4

Pada bait ini, dijelaskan bahwa seseorang dapat menciptakan kegelapan dalam hidupnya atau memiliki niat buruk terhadapnya, seperti dalam lirik "*kau bisa hitamkan putihku, kau takkan gelapkan apapun*". Namun, upaya untuk membuat hidup seseorang suram tidak akan berhasil jika orang tersebut mampu menjaga agar hidupnya tetap baik. Jika ada yang mencoba meruntuhkan jalannya, ia akan mencari jalan lain untuk tetap mencapai tujuannya. Hal ini menjelaskan bahwa siapa pun dapat membuat dunianya menjadi gelap, yang berarti membuat kehidupannya suram meskipun awalnya baik, tetapi "*Kau bisa runtuhkan jalanku*" menggambarkan upaya untuk menggagalkan perjalanan menuju impian. Namun, "*kan kutemukan jalan yang baru*" menegaskan bahwa orang tersebut dapat menemukan cara lain untuk tetap mewujudkan impian tersebut.

e. Bait 5

Pada bait ini, dijelaskan bahwa semua yang terjadi adalah kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa, dan tidak ada manusia yang dapat menghalangi niat baik orang lain dengan kecurangan tanpa izin Tuhan. Oleh karena itu, manusia perlu selalu optimis dan percaya diri dalam usaha mereka untuk

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 221-225

mencapai tujuan. *"Bila bukan kehendak-Nya, tidak satu pun culasmu akan bawa bahaya"* berarti jika sesuatu tidak terjadi sesuai dengan rencana dan kehendak Tuhan, tidak akan ada niat jahat yang bisa merugikan seseorang hingga menyebabkan penderitaan dalam hidupnya. *"Kau bisa patahkan kakiku, patah tanganku rebut senyumku"* menunjukkan bahwa siapa pun bisa melukai fisiknya, merampas kebahagiaannya menjadi kesedihan. *"Hitamkan putihnya hatiku tapi tidak mimpi-mimpiku"* menjelaskan bahwa meskipun seseorang dapat mengubah keadaan emosionalnya, tidak ada yang dapat menghentikan atau menghalangi semua impian dan cita-citanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu "Manusia Kuat" karya Tulus yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa lirik lagu ini merupakan seruan untuk tidak menyerah dan menumbuhkan semangat hidup. Lagu ini berbicara tentang jiwa sebagai kekuatan besar dalam tubuh manusia, yang meskipun tak terlihat, tetap bisa terus berlari meski tubuh lemah. Lagu ini menegaskan keyakinan bahwa tak ada satu pun manusia yang dapat menghentikan langkah baik orang lain.

Lagu ini juga mengingatkan bahwa pengalaman buruk memberikan kesempatan untuk membuktikan diri menjadi manusia yang besar hati tidak akan merugikan. Dari lagu ini, kita belajar untuk tidak menyerah dalam menghadapi masalah hidup dan menjaga mimpi kita dari keraguan orang lain. Mengurung diri karena pengalaman buruk tidak ada gunanya; lebih baik bangkit dan maju. Selain menyerukan semangat, lagu ini juga membangkitkan kepercayaan diri. Lirik-liriknya mengajak kita untuk tetap semangat dan meningkatkan kepercayaan diri dalam meraih mimpi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Memet Sudaryanto, M.Pd selaku dosen mata kuliah Menulis Ilmiah di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan selama penulisan artikel ini. Bimbingan dan masukan yang berharga telah

membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Happy, F. (2018). *Representasi Pesan Kritik Politik Dalam Lagu "Aku dan Si Bung" Karya Silampukau (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan)
- Hidayat, R. (2014). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu "Laskar Pelangi" karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243-258.
- Moeliono, A. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salinda, S., Mursalim, M., & Sari, N. A. (2021). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Banda Neira dalam Album Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti (Kajian Stilistika). *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 361-371.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujoko, & Hafidz, A. (2019). *Pendekatan Semiotika dalam Analisis Karya Seni*. Yogyakarta: Penerbit Seni Nusantara.